

## **SOSIALISASI KUALITAS PRODUK BAGI UMKM DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

**Suharyanto<sup>1</sup>, R. Lisye Herlina<sup>2</sup>, Warkianto Widjaya<sup>3</sup>,  
M. Fauzan<sup>4</sup>, Adinda Defia<sup>5</sup>, Nur Asyila<sup>6</sup>, Syahla<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

### **Abstrak**

Perkembangan usaha UMKM saat ini dalam lingkungan industri 4.0, memberikan peluang sekaligus tantangan untuk memajukan diri dengan peningkatan pemasaran. Namun di sisi lain, peningkatan pemasaran tidak terlepas dari tuntutan kualitas yang baik menurut penilaian konsumen di Indonesia atas semua produk UMKM. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, dimaksudkan untuk memberikan pencerahan sekaligus pemahaman bagi pelaku UMKM di Bandung Barat khususnya untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut. Materi sosialisasi kualitas produk diberikan kepada para pelaku UMKM dan siswa Program Paket C di PKBM Bina Bangsa Berkarakter Bandung Barat. Sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari berupa ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 26 orang peserta pelaku UMKM, 7 orang dosen dan 3 orang mahasiswa Teknik Industri. Sosialisasi berlangsung dengan metode ceramah dan tanya jawab yang berhubungan dengan kualitas produk yang diperlukan konsumen dan penerapan pada aneka produk UMKM di Indonesia khususnya. Hasil evaluasi setelah sosialisasi menunjukkan bahwa peserta pelaku UMKM dan warga belajar PKBM Bina Bangsa merasakan pengetahuan dan wawasannya tentang kualitas meningkat.

Keywords: kualitas, produk, UMKM

### **Abstract**

*The current development of MSME businesses in the industrial 4.0 environment provides opportunities as well as challenges for MSMEs to advance themselves by increasing marketing. However, on the other hand, increasing marketing cannot be separated from the demands of good quality according to consumer assessments in Indonesia for all MSME products. Community service carried out by the National University of the Republic of Indonesia is intended to provide enlightenment and understanding for MSME actors in West Bandung in particular to be able to follow these developments. Product quality socialization materials were given to MSME actors and students of the Package C Program at the Bina Bangsa Character PKBM West Bandung. The socialization was carried out in one day in the form of lectures and questions and answers. This activity was attended by*

*26 MSME participants, 7 lecturers and 3 Industrial Engineering students. The socialization took place using the lecture and question and answer method related to the quality of products needed by consumers and the application to various MSME products in Indonesia in particular. The results of the evaluation after the socialization showed that MSME participants and PKBM Bina Bangsa students felt that their knowledge and insight about quality had increased.*

*Keywords: quality, product, UMKM*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan usaha UMKM saat ini dalam lingkungan industri 4.0, memberikan peluang sekaligus tantangan bagi UMKM untuk memajukan diri dengan peningkatan pemasaran.. Namun di sisi lain, peningkatan pemasaran tidak terlepas dari tuntutan kualitas yang baik bagi konsumen di Indonesia khususnya. Kondisi dalam dunia industri, sesuai perkembangan waktu akan selalu berubah, salah satunya adalah perubahan pada aspek kualitas produk. Definisi UMKM sendiri menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2008, UMKM dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (Pasal 1). Menurut Undang-undang ini, UMKM memiliki asas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah beraskan kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Sedangkan bunyi pasal 3 menyatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (UU RI No. 20 tahun 2008). Dalam perkembangannya, jumlah UMKM Indonesia mencapai jumlah terbanyak se-ASEAN pada tahun 2022 sebanyak 65,5 juta buah, jauh diatas yang dimiliki Thailand sebanyak 3,1 juta (katadata.co.id).

Kualitas produk pada masa-masa sebelum tahun 2000an cukup hanya kelas lokal, nasional dan perkembangan sampai saat ini adalah kualitas internasional. Dari aspek pemasaran produk, konsumen saat ini lebih kritis dan jauh lebih berwawasan luas dibandingkan dengan konsumen pada dekade tahun 90an dan dekade 2000an. Pada masa itu konsumen belum memiliki kebutuhan ataupun keinginan atas kualitas produk yang tinggi. Pada periode ini, konsumen belum memerlukan kualitas produk yang tinggi, misalnya kualitas internasional. Dengan tingkat atau standar kualitas lokal atau nasional saja mereka merasa sudah cukup puas atas produk yang dikonsumsinya.

Perkembangan lain diluar kualitas produk, konsumen produk industri, termasuk produk UMKM, saat ini memerlukan adanya kepastian, bahwa produk yang dikonsumsinya berkualitas, baik dari bahan baku dan proses produksinya. Saat ini masih banyak beredar produk industri, termasuk produk UMKM, yang belum berstandar kualitas. Bagi pihak produsen, kondisi ini menimbulkan keraguan untuk memilih atau mengkonsumsinya. Namun bagi produk yang sudah berstandar kualitas, konsumen sudah mantap dan tidak ada keraguan untuk mengkonsumsinya. Berbagai program diberikan oleh pemerintah terhadap usaha UMKM, termasuk dengan bantuan permodalan melalui perbankan milik pemerintah dan non-pemerintah sejak diundangkannya UU UMKM tahun 2008.

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Bandung Barat tahun 2023 sebanyak 1.859.600 orang, dan rata-rata kepadatan 1445 jiwa/km<sup>2</sup>, serta laju pertumbuhan penduduk 1,77% per tahun (BPS Bandung Barat, 2024). Khusus Kecamatan Cisarua jumlah penduduk mencapai 82.300 jiwa lebih dengan kepadatan mencapai 1479 jiwa/km<sup>2</sup>. Dengan jumlah penduduk Bandung Barat sebesar itu, peluang konsumen UMKM cukup besar. Peluang terbesar adalah konsumen produk makanan dan pakaian produksi UMKM setempat. Angka statistik ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pelaku UMKM dan pihak pemerintah, agar industri UMKM di Kabupaten Bandung Barat, dapat berkembang mengikuti perkembangan kebutuhan konsumen akan kualitas produk.

Materi sosialisasi yang diberikan menjadi rumusan masalah yang akan diberikan dalam program pengabdian masyarakat Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI). Tepatnya, materi sosialisasi adalah bagaimana pelaku UMKM dapat membuat produknya berkualitas, sehingga konsumen produk UMKM di Kabupaten Bandung Barat dapat memperoleh produk yang terjamin kualitas.

### **Landasan Teori**

UMKM di Indonesia berkembang pesat sejak pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian dengan membentuk kementerian yang membina dan mengawasi aktivitas usaha sektor ini. Saat itu dibentuk Kementerian Koperasi dan UMKM. Dalam kabinet presiden Prabowo terdapat kementerian UMKM. Jumlah UMKM bertambah terus dengan berbagai bentuk dan jenis produk yang sangat variatif, dari produk konsumsi (makanan, minuman dan pakaian) sampai bentuk produk informatika dan manufaktur lainnya.

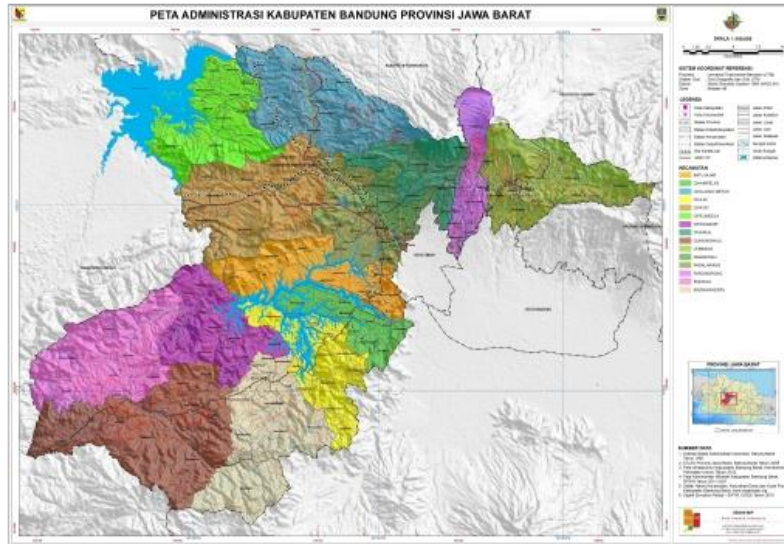
Dalam era industri 4.0 dunia industri termasuk industri skala UMKM, dalam proses industri dan pemasarannya dapat terhubung secara digital dengan internet khususnya berbagai toko *online*. Hal ini mencakup berbagai jenis produk yang dipasarkan melalui toko online, sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas penjualan secara signifikan.

Undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, disebutkan bahwa UMKM dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di daerah tingkat II (khususnya Kabupaten Bandung Barat), kebijakan yang memuat pemberdayaan UMKM diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No 05 Tahun 2016, dalam peraturan tersebut dijelaskan skala pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah yang dilakukan melalui beberapa penyelenggaraan di antaranya: 1). Pengembangan usaha, 2). Kemitraan, 3). Perizinan, 4). Koordinasi dan Pengendalian.

Dalam pengembangan dan peningkatan kualitas produk-produk UMKM, pemerintah sering melakukan pelatihan dan pembinaan termasuk manajemen kualitas produk yang termasuk dalam program pelatihan dan pengembangan UMKM. Sosialisasi kualitas produk yang dilakukan Program Studi Teknik Industri Universitas Kebangsaan RI, merupakan salah satu partisipasi pihak kampus untuk meningkatkan kualitas produk UMKM, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas produk UMKM.

Bidang UMKM menjadi pendukung ekonomi terhadap GDP Indonesia (Media Industri, edisi 2022). Khusus di KBB, jumlah UMKM diproyeksikan pada tahun 2023 sebanyak 237.919 unit. Adapun pertumbuhan ekonomi (yoy) semester tahun 2024 mencapai 5,02% (<https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/>). Dengan jumlah penduduk miskin Jawa Barat Barat tahun 2024 sebanyak 3.848,700 jiwa, dan

Kabupaten Bandung Barat mencapai 179,700 jiwa (<https://jabar.bps.go.id/sttaistics-table/2>). Dengan kondisi demikian, diharapkan UMKM bisa berperan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk Bandung Barat.



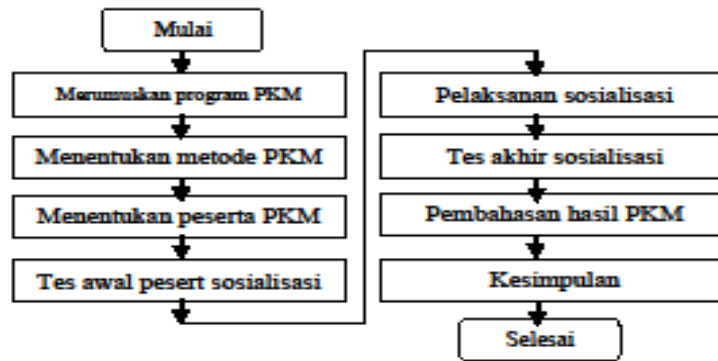
sumber: <https://petatematikindo.wordpress.com>

Gambar 1  
Peta Kabupaten Bandung Barat

Pada Desember 2024, Kementerian Perindustrian RI menyebutkan bahwa nilai IKI (Indeks Kepercayaan Industri) Indonesia memiliki nilai 52,93 poin atau dalam level ekspansi. Nilai 52,93 ini menunjukkan bahwa sektor industri Indonesia berada pada tahapan ekspansi.

## METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Kualitas Produk bagi UMKM Bandung Barat di PKBM Bina Bangsa, terdiri dari dua tahapan. Tahap pertama dimulai dari perumusan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), merumuskan tujuan, materi/bahan sosialisasi, peserta dan metode sosialisasi dan diakhiri penyusunan materi tes awal dan tes akhir. Tahap kedua berupa pelaksanaan sosialisasi, diawali dengan ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab dengan para peserta. Akhir kegiatan untuk mengetahui hasil dan evaluasi pelaksanaan PKM dengan narasumber dan mahasiswa atas pelaksanaan kegiatan. Alur pengabdian masyarakat ini terdapat dalam gambar dua (2) di bawah ini.



Gambar 2  
Alur Pengabdian Masyarakat

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi Kualitas Produk bagi UMKM Bandung Barat di PKBM Bina Bangsa dan Prodi Teknik Industri, memberikan hasil sebagai berikut:

Peserta yang mengikuti paparan sosialisasi dalam program pengabdian masyarakat kali ini sebanyak 15 peserta pelaku umkm dan 11 siswa PKBM Bina Bangsa. Latar belakang peserta adalah sebagian besar adalah petani dan wirausaha.



sumber: dokumentasi PKM Prodi

Gambar 3  
Peserta Sosialisasi (Pelaku UMKM dan Siswa PKBM-B)

Pada umumnya di awal kegiatan, pengetahuan kualitas produk belum begitu luas, kebanyakan peserta hanya mengetahui UMKM sebagai suatu usaha kecil, pabrik kecil, dengan jumlah produksi sedikit dan produknya tidak bermerk dan dipasarkan terbatas dengan harga yang relatif murah. Nilai tes sebelum sosialisasi (tes awal) dapat dilihat dalam tabel 1.

Setelah pemaparan materi, peserta sosialisasi bertambah pengetahuan dan wawasannya khususnya tentang UMKM, dan kualitas produk. Pengetahuan tentang UMKM diketahui dari televisi atau internet sebelumnya, dan sekarang ini dapat berkembang dengan bantuan dari pemerintah, khususnya kementerian dan dinas UMKM. Peserta yang melakukan tes dengan materi meliputi pengetahuan UMKM secara umum, pengetahuan kualitas produk barang dan jasa. Penilaian diberikan batas  $\geq 80,0 \rightarrow$  Sangat Baik, dan  $\geq 70,0 \rightarrow$  Baik. Hasil tes akhir setelah sosialisasi dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 1. Hasil Tes Awal**

No	Peserta	Nilai rata2 awal	Nilai batas	Artinya
1	Laki-laki	72,3	$\geq 70,0$	Baik
2	Perempuan	76,1	$\geq 70,0$	Baik
	Rata-rata	74,2	$\geq 70,0$	Baik

sumber: data lapangan, diolah  
2025.

\*jumlah peserta 26 orang, laki-laki 15 dan perempuan 11

**Tabel 2. Hasil Tes Akhir**

No	Peserta	Nilai rata2 akhir	Nilai batas	Artinya
1	Laki-laki	82,5	$\geq 80,0$	Sangat Baik
2	Perempuan	83,5	$\geq 80,0$	Sangat Baik
	Rata-rata	84,5	$\geq 80,0$	Sangat Baik

Sumber: data lapangan, diolah

2025\*)jumlah peserta 26 orang, laki-laki 15 dan perempuan 11

Peserta setelah dilakukan sosialisasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman, ini ditunjukkan dengan nilai tes akhir (rata-rata 84,5) yang meningkat dibandingkan dengan nilai awal (74,2) poin. Peserta sosialisasi menjadi mengetahui kualitas produk UMKM dan perlunya perbaikan kualitas produk barang maupun jasa. Peserta menjadi mengetahui pengaruh kualitas produk UMKM terhadap penjualan produk barang dan jasa.



Sumber: dokumentasi Prodi

Gambar 4  
Paparan Dosen Narasumber dan Mahasiswa



Sumber: Dokumentasi PKM

Gambar 5  
Dosen Peserta PKM Sosialisasi Kualitas Produk UMKM

Peserta menjadi tahu bahwa perkembangan UMKM sangat didukung dan dipengaruhi oleh pemasaran digital dengan sistem *online*, dimana untuk memasarkan barang maupun jasa cukup dengan internet di mana mudah diakses dengan ponsel atau laptop.



Sumber: Dokumentasi PKM Prodi

Gambar 6  
Peserta PKM Sosialisasi Kualitas Produk UMKM



Sumber: Dokumentasi PKM Prodi

Gambar 7  
Keterlibatan Mahasiswa (Pengatur Materi Sosialisasi)

Peserta terbuka pikirannya dan menadari bahwa banyak peluang untuk mengembangkan UMKM, termasuk peluang pemasaran baik *offline dan online*.

## SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa program pengabdian kepada masyarakat Prodi Teknik Industri berupa sosialisasi kualitas produk UMKM berupa produk barang maupun jasa berdampak sangat baik terhadap UMKM yang mereka jalankan dan peserta sosialisasi merasakan adanya peluang berkembang menjadi lebih besar, maupun peluang untuk meningkatkan kualitas produknya untuk mendukung pemasaran produk UMKM yang mereka miliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bandung Barat. 2024. *Bandung Barat Dalam Angka 2024*. Bandung Barat: BPS Bandung Barat.
- Buku Analisis Pembangunan Industri 2022. Jakarta: Pusdatin Kemenperin. 2022.
- Media Industri, edisi 2022. *G20 Momentum Pemulihan Ekonomi Dunia*. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Media Industri, edisi 2023. *Level IKI masih ekspansif, Pelaku Industri Kian Optimis*. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Tim Kebijakan Peningkatan Kapasitas Ekonomi Sekretariat TNP2K Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia. *Pemetaan Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. 2021. Jakarta: Edisi Pertama, Maret 2021. ISBN: 978-602-275-216-5
- [https://click.crmsindonesia.org/Indonesia\\_industri-4.0.php/Level\\_Skor\\_Tingkat\\_Kesiapan\\_Industri\\_4.0\\_Indonesia](https://click.crmsindonesia.org/Indonesia_industri-4.0.php/Level_Skor_Tingkat_Kesiapan_Industri_4.0_Indonesia). Diakses 25 Januari 2024.
- <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/proyeksi-jumlah-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>, diunduh Kamis 10-April 2025.
- <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODMjMg==/jumlah-penduduk-miskin.html>
- <https://petatematikindo.wordpress.com/2014/12/07/administrasi-kabupaten-bandung-barat/>
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008. Jakarta: Sekretariat Negara.  
<https://www.katadata.co.id>